

MENGATASI FENOMENA PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI KOTA BALIKPAPAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE LPKRA

Patria Rahmawaty^{1*}, Elisabeth Milaningrum², Dessy Handa Sari³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Balikpapan, Jalan Soekarno-Hatta KM 8, Balikpapan

*E-mail: patria.rahmawati@poltekba.ac.id

Diterima 12-10-2023	Diperbaiki 15-10-2023	Disetujui 16-10-2023
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Kekerasan fisik yang dialami dan dilakukan oleh remaja saat ini semakin meningkat. Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku bullying pada remaja di Kota Balikpapan, mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja dan menemukan metode dalam mengatasi perilaku bullying pada remaja di Kota Balikpapan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan cluster random sampling. Setiap kecamatan diwakili oleh satu SMP dan satu SMA. Kota Balikpapan memiliki 6 kecamatan yaitu Kecamatan Balikpapan Timur, Utara, Tengah, Barat, Kota dan Selatan. Dengan jumlah responden 500 orang. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara model LPKRA dalam mengatasi fenomena bullying yang terjadi pada remaja di kota Balikpapan. Dari 6 indikator model LPKRA yang diterapkan di unit Pendidikan atau sekolah ada 2 indikator yang dapat digunakan untuk mengatasi fenomena bullying yaitu indikator kelembagaan (0,275) dan instrumen kepuasan penerima layanan (0,144). Perilaku bullying yang terjadi di kalangan remaja di Kota Balikpapan cenderung berupa bullying secara verbal, sosial, dan menggunakan media sosial. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan perilaku bullying pada remaja diantaranya munculnya perasaan puas apabila melakukan intimidasi pada orang lain, pernah menjadi korban bullying dan bercanda.

Kata kunci: Bullying, Remaja, LPKRA

ABSTRACT

Teenagers are now more likely to experience and commit physical violence. Bullying is when a person or group feels stronger than a victim who is physically or mentally weaker and persistently inflicts physical, verbal, emotional, or psychic harm on the victim. The purpose of this study is to detect bullying behavior among teens in Balikpapan City, as well as to identify the variables that contribute to it and discover strategies for coping with it. Cluster random sampling is the quantitative research methodology used. One middle school and one high school represent each subdistrict. East, North, Central, West, City, and South Balikpapan Districts are the six sub-districts that make up Balikpapan City. had 500 replies in total. Questionnaires are used in the data collection process. The findings of this study demonstrate that the LPKRA model can help adolescents in Balikpapan, Indonesia, overcome the bullying phenomena. Two of the six LPKRA model indicators utilized in educational institutions or classrooms—institutional indicators (0.275) and service receiver satisfaction instruments (0.144)—can be used to combat the bullying problem. Bullying among youths in Balikpapan typically takes the form of verbal abuse, online harassment, and the misuse of social media. The emergence of feelings of enjoyment when bullying other people, having been a victim of bullying, and joking are only a few of the many aspects that contribute to bullying behavior in teenagers.

Keywords: Bullying, Teenager, LPKRA

PENDAHULUAN

Kekerasan fisik yang dialami dan dilakukan oleh remaja saat ini semakin meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya kasus di masyarakat dan lingkungan sekolah tentang tindakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh remaja. Kekerasan merupakan tindakan yang disengaja yang mengakibatkan cedera fisik atau tekanan mental (Carpenito & Moyet, 2016). Data tindak kekerasan dunia menurut UNICEF pada tahun 2017, setiap 7 menit di suatu daerah di dunia, seorang remaja terbunuh akibat tindak kekerasan. Kekerasan fisik juga merupakan salah satu manifestasi dari perilaku *bullying* secara fisik. *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

Rey (2002) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan salah satu masalah umum disekolah, meskipun jumlah *bullying* berkurang selama masa remaja, efeknya lebih destruktif pada masa tersebut karena adanya kebutuhan remaja untuk diterima oleh teman sebaya. Selain itu selama pandemic tingkat *bullying* disekolah menurun di masa pandemi Covid 19 di tahun 2020 yang dikarenakan proses belajar menggunakan sistem *online/daring* namun disisi lain *cyber bulling* meningkat. Data Kemendikbud tahun 2019, ada sebanyak 41 persen peserta didik melaporkan mengalami perundungan dengan berbagai jenis. Data dari UNICEF tahun 2020 menunjukkan bahwa 45% anak usia 14 sampai dengan 24 tahun mengalami perundungan berbasis *cyber* dan sekitar 20% usia 13 sampai 17 tahun mengalami perundungan saat belajar *online*. Tindakan *bullying* yang dilakukan ini memberikan dampak pada psikologis, fisik dan sosial pada remaja salah satunya adalah penurunan akademik.

Kota Balikpapan yang merupakan salah satu kota industri di Kalimantan Timur dan merupakan gerbang Ibu Kota Negara (IKN) tidak lepas dari maraknya kasus tentang *bullying* dan kekerasan fisik dikalangan remaja. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Balikpapan menyatakan hingga Juni 2022 lalu, kasus kekerasan

terhadap anak di Balikpapan tercatat sebanyak 30 kasus dan sebagian besar tindak perundungan ini terjadi di lingkungan sekolah. Kasus yang terjadi itu diantaranya 20 kasus terjadi pada anak rentang usia 0-18 tahun. Kemudian di atas 18 tahun ada 10 kasus. Perlu adanya suatu metode yang dapat mengatasi persoalan yang terjadi dikalangan remaja tersebut.

Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKRA) merupakan Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak adalah Lembaga yang memberikan jaminan perlindungan bagi anak dalam situasi dan kondisi tertentu secara layak dengan memperhatikan pemenuhan hak, perlindungan khusus, dan kepentingan terbaik bagi anak. Lembaga pengasuhan maupun perlindungan anak, yang disebut Pedoman Standardisasi Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak. Terkait hal tersebut, maka diperlukan penetapan indikator yang menjadi standar bahwa Lembaga tersebut sudah melaksanakan kaidah-kaidah perlindungan anak dan menerapkan prinsip perlindungan anak secara benar. Indikator tersebut antara lain kelembagaan, partisipasi anak, program layanan bagi anak, orang tua/keluarga dan masyarakat, Advokasi dan instrument kepuasan penerima layanan (Modul LPKRA, 2022).

Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai Mengatasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja Dengan Menggunakan Metode Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKRA) sehingga kedepannya mampu untuk mengatasi bernagai kasus-kasus terkait *bullying* dikalangan remaja khususnya lingkungan sekolah

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Responden penelitian ini adalah pelajar SMP dan SMA dari enam kecamatan yang terdapat di Kota Balikpapan yaitu Kecamatan Balikpapan Timur, Selatan, Barat, Utara, Kota dan Tengah. Yang masing-masing kecamatan diwakili oleh 1 SMP dan 1 SMA dengan total jumlah 500 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket / kuesioner. Dengan item pertanyaan yang mewakili indikator dari

model LPKRA untuk mengatasi fenomena *bullying* di Kota Balikpapan.

Pengolahan data yang digunakan adalah *Statistical Package for the Social Sciences*. (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reliabilitas pada angket ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,686 atau lebih dari 0,6 sehingga data penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji normalitas terhadap data yang ada menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,159 atau lebih dari 0,05 sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas yang dilakukan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 hingga menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan linear antara fenomena *bullying* dengan metode LPKRA. ini menunjukkan ada pengaruh antara model LPKRA dalam mengatasi fenomena *bullying* yang terjadi pada remaja di Kota Balikpapan. Dari 6 indikator model LPKRA yang diterapkan di unit Pendidikan atau sekolah ada 2 indikator yang dapat digunakan untuk mengatasi fenomena *bullying* yaitu indikator kelembagaan (0,275) dan instrumen kepuasan penerima layanan (0,144). Artinya dari unit satuan Pendidikan indikator kelembagaan disini adalah adanya aturan/kebijakan dan prosedur yang diterapkan di sekolah mampu mengatasi fenomena *bullying* yang ada pada remaja. Demikian pula indikator instrumen kepuasan penerima layanan seperti layanan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui Bimbingan Konseling dan program lainnya untuk mencegah serta mengatasi permasalahan terkait fenomena *bullying* di kalangan pelajar. Sedangkan indikator lainnya seperti partisipasi anak, program layanan bagi anak, orangtua/keluarga dan masyarakat dan advokasi, penerbitan buku / kic atau hasil penelitian dan kerjasama layanan tidak memiliki pengaruh cukup besar untuk memunculkan fenomena perilaku *bullying* pada remaja.

Perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan remaja di Kota Balikpapan cenderung berupa *bullying* secara verbal, sosial, dan menggunakan media sosial.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* pada remaja diantaranya munculnya perasaan puas apabila melakukan intimidasi pada orang lain, pernah menjadi korban *bullying* dan bercanda

KESIMPULAN

Perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan remaja di Kota Balikpapan cenderung berupa *bullying* secara verbal, sosial, dan menggunakan media sosial. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* pada remaja diantaranya munculnya perasaan puas apabila melakukan intimidasi pada orang lain, pernah menjadi korban *bullying* dan bercanda.

SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan saran, yaitu hendaknya melakukan bimbingan teknis terkait pedoman standarisasi LPKRA pada sekolah-sekolah yang terdapat di Kota Balikpapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Balikpapan yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Balikpapan sebagai mitra kerjasama, serta kepada perwakilan SMP dan SMA yang ada di Kota Balikpapan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berns, R.M. "Child, Family, School, Community: Socializations and Support", 5th ed, Forth Worth: Hartcourt Brace College Publishers (2004)
- [2] Carpenito-Moyet. "Buku Saku Diagnosa Keperawatan" (13th ed.; E. A. Mardella, ed.), EGC, Jakarta (2012)
- [3] Esterberg, Kristin G. "Qualitative Methods Ins Social Research", Mc Graw Hill, New York (2002)
- [4] Nazir, Moh. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia, Bogor (2014)
- [5] Patchin, Hinduja. "Cyberbullying prevention and response: expert perspectives", Routledge. Taylor & francis group, London (2012)
- [6] Psychologymania. "Pengertian Dukungan Sosial. Psikolog Sosial", (2012). <http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-dukungansosial.html>. diakses pada hari Jum'at, 17 Maret 2023

- jam 18.23.
- [7] Rey, J. "More than just the blues : Understanding Serious Teenage Problems", 2nd ed, Griffin Press, Sydney (2002)
 - [8] Santrock. J. W. "Adolescence: Perkembangan Remaja", Erlangga, Jakarta (2002)
 - [9] Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif", Alfabeta, Bandung (2005)
 - [10] Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", Alfabeta, Bandung (2010)
 - [11] Sugiyono. "Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)", Alfabeta, Bandung (2015)
 - [12] Sutrisno Hadi. "Metodologi Research 2, Andi Offset", Yogyakarta (2004)
 - [13] Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Jakarta: PT Grasindo.
 - [14] Wicaksana, Inu. "Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa", Kanisius, Jakarta (2008)